

## HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK DENGAN KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU DI KABUPATEN BANJARNEGARA

SLAMET PRIYADI -- E2A399148  
(2001 - Skripsi)

pembangunan kesehatan di Indonesia masih belum dapat menekan masalah penyakit Tuberkulosis paru (TB Paru), bahkan ada kecenderungan meningkat sampai saat ini diperkirakan, setiap th terjadi 450.000 kasus TB paru dan 175.000 diantaranya meninggal dunia. Kabupaten Banjarnegara pada triwulan I sampai dengan II th 1999/2000 terdapat 72 penderita TB paru positif. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi TB paru diantaranya adalah merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian TB paru.

Subyek penelitian adalah kelompok kasus dan kontrol yang masing-masing 40 orang, dimana kriteria kasus adalah penderita usia 15 th keatas yang berkunjung di 7 Puskesmas terpilih dalam 6 bulan terakhir, dengan gejala klinis TB paru positif, pemeriksaan BTA positif sedangkan kontrol adalah seorang yang berkunjung ke 7 Puskesmas terpilih dalam 6 bulan terakhir dengan gejala klinis TB paru negatif, riwayat TB paru negatif (di-matching menurut umur dan jenis kelamin). Sebagai variabel bebas adalah kebiasaan merokok, jumlah rokok yang diisap, lama merokok dan jenis/tipe rokok yang diisap, diukur dengan kuesioner oleh enumerator yang sudah dilatih terlebih dahulu.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian TB paru dan tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah rokok yang diisap, lamanya merokok serta jenis rokok yang dihisap dengan kejadian TB paru.

Saran yang diberikan adalah pemda dan petugas kesehatan dalam upayanya untuk mencegah kejadian TB paru dengan melaksanakan kampanye pencegahan kebiasaan merokok melalui pendidikan kesehatan, iklan, perubahan komponen yang berbahaya dalam merokok, tindakan dari perokok dan peraturan atau anjuran.

**Kata Kunci:** MEROKOK, TB PARU